

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Deskripsi (Pengertian Judul)

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan adalah “**Pengembangan Kawasan Waduk Mulur sebagai Kawasan *Recreational Waterfront* dengan Pendekatan Konsep *Eco-Culture*”** untuk mengetahui pengertian judul tersebut, maka akan diuraikan setiap rangkaian kata judul tersebut sebagai berikut:

**Pengembangan** : Proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, 2020).

**Kawasan** : Suatu tempat yang memiliki ciri khusus, meliputi tempat tinggal, industri, dll (KBBI, 2020)

**Waduk Mulur** : Salah satu destinasi pariwisata yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

***Recreational Waterfront*** : Pengembangan kawasan waterfront dengan fungsi aktivitas rekreasi dapat didukung dengan berbagai fasilitas antara lain: taman bermain, taman air, taman duduk, taman hiburan, area untuk memancing, riverwalk, amphitheatre, dam, diving, pelabuhan, gardu pandang, fasilitas perkapalan, paviliun, fasilitas olah raga, marina, museum, hotel, restoran, dan aquarium (Breen, 1994)

***Eco-Culture*** : Sebuah konsep pengembangan dan perancangan yang berorientasi budaya dan keseimbangan alam.

Berdasarkan dari deskripsi yang diuraikan di atas, pengertian judul **“Pengembangan Kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan *Recreational Waterfront* dengan Pendekatan Konsep *Eco-Culture*”** adalah proses usaha pengembangan suatu kawasan tepian air dengan fungsi sebagai tempat rekreasi di Waduk Mulur Sukoharjo dengan menggunakan pendekatan konsep perancangan yang berorientasi pada budaya dan keseimbangan alam.

## 1.2 Latar Belakang

### 1.2.1 Potensi Waduk Mulur sebagai Daya Tarik Wisata

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatanya. Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai sumber devisa negara. Objek wisata di Indonesia memiliki potensi yang beragam untuk memikat daya tarik wisatawan. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di Indonesia.



**Gambar 1.** Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisata  
(Sumber: [https://p3tb.pu.go.id/in/main/project\\_location/borobudur](https://p3tb.pu.go.id/in/main/project_location/borobudur))

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten yang mendukung sektor industri pariwisata di Indonesia. Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah ini memiliki beberapa destinasi wisata dengan keunggulan potensi yang berbeda-beda. Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sukoharjo antara lain Alaska Waterboom, Pandawa Water World, Umbul Pecinan Batu Seribu, Sendang Pinilih, Waduk Mulur dan lainnya. Dari beberapa destinasi wisata tersebut, Waduk Mulur adalah salah satu destinasi wisata yang mempunyai potensi wisata yang besar, akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Waduk Mulur tepatnya berlokasi di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.







**Gambar 2.** Lokasi Waduk Mulur  
*Sumber : Analisa Penulis, 2022*

Sebagai kawasan wisata, potensi Waduk Mulur dapat diandalkan dari keindahan alamnya serta potensi yang ada didalamnya seperti adanya kawasan wisata air, budidaya ikan/karamba, wisata kuliner, wisata perkebunan/pertanian, dan wisata budaya. Fasilitas wisata yang tersedia di Waduk Mulur saat ini adalah fasilitas pemancingan, penyewaan perahu,

warung makan kuliner, budidaya ikan, wisata bersejarah yang berupa makam peninggalan belanda, serta spot foto dengan panorama alam yang indah.

Besarnya potensi wisata yang terdapat di Waduk Mulur ini, maka perlu adanya pengelolaan dan pengembangan wisata untuk memaksimalkan potensi melalui desain kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan recreational waterfront. Pengembangan kawasan ini diharapkan mampu menjadikan Waduk Mulur sebagai salah satu kawasan wisata dan rekreasi di Kabupaten Sukoharjo yang memanfaatkan potensi-potensi secara maksimal yang di wujudkan dengan pendekatan eco-culture, sehingga kawasan wisata Waduk Mulur dapat menjadi kawasan wisata yang menyediakan fasilitas-fasilitas wisata yang layak dan memadai.

	
<p>Deretan Warung Kuliner</p>	<p>Open Space</p>
	
<p>Wisata Bersejarah</p>	<p>Budidaya Ikan(Karamba)</p>

**Gambar 3.** Fasilitas Waduk Mulur  
*Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022*

### **1.2.2 Degradasi Lingkungan di Waduk Mulur**

Kawasan Waduk Mulur merupakan potensi wisata di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki luas area 120 hektar dan merupakan waduk yang dibangun pada masa kolonial belanda. Fungsi Waduk Mulur pada awalnya sebagai penyuplai cadangan air/irigasi pertanian, namun pada tahun 2011 waduk ini mengalami peningkatan peran dan fungsi yaitu sebagai kawasan wisata. Sebagai kawasan wisata, potensi Waduk Mulur dapat diandalkan dari panorama alam, kualitas lingkungan, serta landscape. Akan tetapi seiring berjalannya waktu terjadi penurunan fungsi yang disebabkan oleh pemerosotan kualitas lingkungan di kawasan waduk yang disebut dengan degradasi lingkungan.

Degradasi lingkungan menjadi salah satu penyebab permasalahan penurunan fungsi di Waduk Mulur yang terjadi akibat penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas wisatawan maupun masyarakat sekitar, sehingga komponen-komponen pembentuk lingkungan tidak berfungsi secara normal. Intervensi manusia yang berlebihan terhadap lingkungan alami, menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan yang terjadi pada Waduk Mulur antara lain terjadinya penurunan kuantitas air yang ditandai dengan berkurangnya debit air dan daya tampung akibat pengendapan lumpur. Selain itu terjadi penumpukan sampah akibat belum adanya sistem pengelolaan sampah, serta kerusakan fasilitas-fasilitas wisata dan tumbuhnya bangunan liar di lingkungan waduk yang mengakibatkan ketidakteraturan tatanan masa, bangunan, serta fasilitas-fasilitas lainnya di kawasan Waduk Mulur.



**Gambar 4.** Degradasi Lingkungan di Waduk Mulur  
*Sumber : <https://sukoharjonews.com>*

Kualitas lingkungan pada Waduk Mulur perlu mendapatkan pengelolaan yang lebih khusus sebagai upaya mencegah penurunan fungsi waduk dan sekaligus mencegah penurunan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya pengembangan kawasan recreational waterfront dapat menjadi solusi penataan kawasan wisata yang lebih baik dan memadai, yang diterapkan dengan menggunakan konsep eco-culture agar tetap dapat memberikan keseimbangan antara alam dan budaya pada konsep pengembangannya.

### **1.2.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Waduk Mulur**

Kemajuan suatu daerah akan didukung oleh kehidupan masyarakat dan mata pencaharian masyarakat, hal ini dapat meningkatkan status ekonomi dan status sosial masyarakat. Masyarakat sekitar Waduk Mulur merupakan masyarakat Kecamatan Bendosari yang dimana termasuk Kecamatan dengan penduduk yang padat dengan jumlah penduduk mencapai 69.378 jiwa. Selama periode 2010-2016, Kabupaten Sukoharjo mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan ekonomi yang terus berada di atas 5,5%. Dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,90%. Pada tahun 2016, perekonomian Kabupaten Sukoharjo tumbuh sebesar 5,67 %, dengan nilai PDRB yang mencapai Rp. 22,84 triliun. Nilai PDRB tersebut meningkat dibanding pada tahun 2015 yang sebesar Rp. 21,61

triliun. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukoharjo tahun 2016 tersebut juga lebih tinggi dibanding pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 5,28 %.

Dalam rangka menunjang kegiatan perekonomian diperlukan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia salah satunya dengan melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga diharapkan pengembangan kawasan Waduk Mulur ini dapat menunjang sektor perekonomian Kabupaten Sukoharjo.

#### **1.2.4 Kebijakan Pemerintah terhadap Pengembangan Objek Wisata Waduk Mulur**

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sukoharjo kembali menggulirkan upaya pengelolaan wisata Waduk Mulur di Kecamatan Bendosari guna mengeksplorasi kekayaan perikanan dan pertanian. Berdasarkan kutipan dari [www.solopos.com](http://www.solopos.com), Pemerintah Kabupaten Sukoharjo telah merencanakan pengembangan kawasan Waduk Mulur sebagai objek wisata, bumi perkemahan (*camping ground*), prasarana perairan, serta sumber air dalam rangka melestarikan lingkungan, serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perencanaan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo untuk mengembangkan kawasan Waduk Mulur telah disetujui oleh Gubernur Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Pengembangan waduk seluas 141 Ha ini memadukan konsep wisata air, kegiatan outbond serta bumi perkemahan. Pengembangan waduk juga bertujuan untuk mengembalikan fasilitas wisata waduk mulur yang sudah tidak terawat seperti wahana permainan air seperti bebek kayuh dan kapal mini yang ramai pengunjung saat weekend. Sementara area outbond dan bumi perkemahan terletak di sisi selatan waduk. Hal ini dapat mendukung pengelolaan kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan *recreational waterfront* di Kabupaten Sukoharjo.

### **1.2.5 Eco-Culture Sebagai Solusi Mempertahankan Keseimbangan Alam dan Budaya**

Permasalahan mengenai menurunnya fungsi dan kualitas lingkungan di Waduk Mulur yang diakibatkan oleh degradasi lingkungan perlu mendapatkan pengelolaan perlu dilakukan guna menjaga kelestarian lingkungan di Kawasan Waduk Mulur agar tetap terjaga dan terawat fungsinya. Selain itu, untuk menjaga kelestarian budaya di Kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan konservasi dan menjaga budaya lokal di Kabupaten Sukoharjo perlu adanya pengembangan kawasan dengan konsep pengembangan yang berfokus pada keseimbangan lingkungan dan kebudayaan.

Eco-Culture merupakan solusi konsep pengembangan untuk mempertahankan keseimbangan antara alam dan budaya. Pendekatan Eco-Culture adalah salah satu aspek dari sustainability yang berfokus tidak hanya pada teknologi ramah lingkungan, tetapi juga melibatkan kebudayaan sebagai identitas lokal. Konsep eco-cultural merupakan perpaduan antara aspek ekologi dan budaya, yang dapat mengintegrasikan eko-wisata sebagai bentuk berkelanjutan dari pariwisata berbasis sumber daya alam (Cajee, 2014).

Aspek penting dalam menggunakan pendekatan konsep eco-culture pada pengembangan kawasan recreational waterfront di Waduk Mulur adalah mengurangi dampak negatif dari penurunan kualitas dan fungsi lingkungan di kawasan waduk yang diakibatkan oleh degradasi lingkungan, serta mengembangkan dan melestarikan konservasi dan kebudayaan lokal di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga penggunaan konsep pendekatan ini dapat mengembangkan kawasan wisata recreational waterfront di Waduk Mulur dengan meningkatkan kualitas ekologi lingkungan yang berbasis pada kebudayaan dan tradisi lingkungan masyarakat dengan harapan mampu menumbuhkan sektor ekonomi yang berkelanjutan



### **1.2.6 Simpulan Latar Belakang Sebagai Gambaran Awal Desain**

Dari latar belakang yang telah dibahas terdapat beberapa poin mengenai isu yang yaitu:

- 1) Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang mendukung sektor industri pariwisata di Indonesia. Waduk Mulur adalah salah satu kawasan wisata di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan seperti potensi alam, wisata air, wisata budaya, kuliner dan lainnya. Besarnya potensi tersebut dapat mendukung perancangan pengembangan kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan *recreational waterfront*.
- 2) Degradasi lingkungan seperti berkurangnya kuantitas air, penumpukan sampah, serta ketidakteraturan tatanan masa yang terjadi pada kawasan Waduk Mulur menyebabkan menurunnya fungsi dan kualitas lingkungan di sekitar waduk. Maka perlunya pengelolaan untuk mengurangi dampak negatif dari degradasi lingkungan tersebut, dengan adanya pengembangan kawasan yang berfokus pada ekologi lingkungan.
- 3) Kondisi perekonomian di Kabupaten Sukoharjo mengalami pertumbuhan yang baik dari tahun 2010 hingga 2016. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sukoharjo tahun 2016 tersebut juga lebih tinggi dibanding pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya pengembangan potensi sumber daya alam dan manusia di kawasan Waduk Mulur ini diharapkan mampu menunjang pertumbuhan ekonomi yang semakin baik di Kabupaten Sukoharjo.
- 4) Pemerintah Kabupaten Sukoharjo telah merencanakan pengembangan kawasan wisata di Waduk Mulur untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pernyataan ini dapat mendukung perancangan dan pengembangan kawasan Waduk Mulur.
- 5) Permasalahan mengenai menurunnya fungsi dan kualitas lingkungan di Waduk Mulur yang diakibatkan oleh degradasi lingkungan perlu mendapatkan perhatian khusus. Konsep eco-culture merupakan solusi

untuk mengembangkan kawasan waduk yang dapat menjaga kelestarian ekologi lingkungan dan budaya lokal.

Beberapa isu diatas melatar belakangi pengembangan kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan *recreational waterfront* yang dapat mewadahi fasilitas rekreasi dan edukasi untuk memaksimalkan potensi wisata, mengurangi dampak negatif dari permasalahan degradasi lingkungan, serta meningkatkan ekonomi daerah dengan penerapan konsep *eco-culture* yang mendukung pengembangan kawasan Waduk Mulur guna meningkatkan kualitas ekologi lingkungan yang berbasis pada kebudayaan dan tradisi lingkungan masyarakat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Permasalahan**

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu bagaimana pengembangan kawasan *recreational waterfront* di Waduk Mulur Sukoharjo yang dapat mewujudkan kawasan wisata atau rekreasi yang dapat mengedukasi hubungan manusia dan lingkungan alam dengan konsep ekologis dan cultural?

#### **1.3.2 Persoalan**

- a. Bagaimana penataan pengembangan kawasan *recreational waterfront* di Waduk Mulur Sukoharjo?
- b. Bagaimana konsep *eco-culture* diterapkan dalam desain pengembangan *recreational waterfront* di Waduk Mulur Sukoharjo?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari “Pengembangan Kawasan Waduk Mulur sebagai kawasan *Recreational Waterfront* dengan Pendekatan Konsep *Eco-Culture*” yaitu :

- a. Mengembangkan kawasan Waduk Mulur Sukoharjo sebagai destinasi wisata *recreational waterfront* dengan tetap mengelola dan memaksimalkan potensi sekitar site yang ada untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar.
- b. Mewujudkan kawasan wisata yang dapat memadahi fasilitas rekreasi dan mengedukasi hubungan antara bangunan, manusia dan lingkungan sekitar dengan konsep *eco-culture*.

#### **1.4.2 Sasaran**

- a. Konsep pengembangan kawasan sebagai perwadahan fasilitas Waduk Mulur Sukoharjo sebagai destinasi wisata *recreational waterfront*.
- b. Konsep eksplorasi dan penataan lingkungan sebagai daya tarik objek wisata.
- c. Konsep perancangan arsitektur bangunan dengan pendekatan *eco-culture*.

### **1.5 Lingkup dan Batasan Pembahasan**

#### **1.5.1 Lingkup Pembahasan**

Pembahasan difokuskan pada analisis pengembangan kawasan wisata *recreational waterfront* di Waduk Mulur yang diwujudkan dengan pendekatan konsep *eco culture* guna tercapainya suatu kawasan wisata tepi air yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan edukasi.

#### **1.5.2 Batasan Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan DP3A diperlukan batasan pembahasan agar arah dalam penyusunan laporan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan pembahasan laporan DP3A antara lain:

- a. Pembahasan mengacu pada saran berupa analisis yang dapat menghasilkan konsep penyelesaian berupa konsep pengembangan rancangan dan desain kawasan.
- b. Pembahasan pengembangan berpedoman pada hasil observasi dan studi literatur.

## **1.6 Metodologi Pembahasan**

### **1.6.1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam laporan ini meliputi:

a. Studi Lapangan (Observasi)

Teknik pencarian data untuk tapak dilakukan dengan observasi di lapangan. Lokasi tapak berada di Desa Bendosari, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Studi lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan eksisting tapak, batasan-batasan tapak, dan kondisi lingkungan sekitar tapak.

b. Studi Literatur

Teknik studi literatur digunakan sebagai acuan dalam merancang pengembangan kawasan recreational waterfront yang didapatkan dari jurnal atau buku yang berkaitan dengan teori, permasalahan, konsep dan standar perancangan.

c. Studi Banding

Teknik studi banding merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data perbandingan dan mempelajari objek arsitektur yang berhubungan dengan topik sebagai rujukan perancangan dan pengembangan.

### **1.6.2. Analisis dan Sintesis**

a. Analisis

Mengidentifikasi permasalahan dan potensi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian di analisis berdasarkan teori-teori perancangan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif terkait gambaran permasalahan tentang menurunnya fungsi dan jumlah kunjungan di Waduk Mulur akibat kurangnya fasilitas rekreasi yang memadai.

b. Sintesis

Kesimpulan dari analisis yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh konsep suatu rancangan. Hasil dari sintesis berupa tujuan penelitian, yaitu merancang pengembangan kawasan

recreational waterfront serta menerapkan konsep eco-culture pada pengembangannya.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi deskripsi, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkungan dan batasan permasalahan, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi mengenai tinjauan literatur, standarisasi, maupun teori-teori yang menjadi acuan dalam proses perancangan kawasan *recreational waterfront*.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN UMUM PERANCANGAN**

Berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum berisi lokasi/data fisik (lokasi, situasi, site), non fisik (pengunjung/user), dan aktivitas lingkungan sosial dan budaya.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi analisis pendekatan serta konsep perencanaan terdiri dari analisis konsep makro dan mikro, konsep struktur, utilitas, dan konsep penekanan arsitektur.